



Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah UPT SMP

*Neliwati¹, Nurhasanah Sipahutar², Sylva Rahmah Hafiz³, Muliadi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: neliwati@uinsu.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-12-12 Revised: 2023-01-17 Published: 2023-02-01	<p>This study aims to examine the competencies of Islamic Religious Education teachers at SMP Negeri 35 Medan in improving the reading and writing skills of Al Quran students, supportive and disincentive factors, and proposed solutions to improve Al Quran students. ability to read and write. a. The research method used is a descriptive qualitative one. Data were collected through observational methods, documentation, and interviews. Interviews were conducted with three PAI teachers at SMP Negeri 35 Medan. The results of the study show that 1) the competence of PAI teachers in SMP Negeri 35 Medan is realized through the preparation of lesson plans outlined by the government using the 2013 curriculum form; 2) the teaching methods used - the method of the book Wahda Bil and the Iqra' method; 3) the supporting factors for the implementation of PAI learning are teachers, students and the school environment; 4) The obstacles faced were the short learning time for reading and writing the Qur'an, only 2 hours of lessons, the lack of classrooms for reading and writing Al Qur'an and student biographies. ; 5) The proposed solution is that the applied method of teaching reading and writing the Qur'an should take into account the characteristics of the students and the use of audio-visual teaching methods.</p>
Keywords: <i>Teacher Competence;</i> <i>Al-Qur'an Reading</i> <i>Literacy;</i> <i>Islamic Religious</i> <i>Education</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-12-12 Direvisi: 2023-01-17 Dipublikasi: 2023-02-01	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 35 Medan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi yang diajukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada tiga orang guru PAI di SMP Negeri 35 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kompetensi guru PAI di SMP Negeri 35 Medan diwujudkan melalui penyusunan RPP yang digariskan oleh pemerintah dengan menggunakan bentuk kurikulum 2013; 2) metode pengajaran yang digunakan-metode wahda bil kitab dan metode iqra; 3) faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI adalah guru, siswa dan lingkungan sekolah; 4) Kendala yang dihadapi adalah waktu pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang singkat, hanya 2 jam pelajaran, kurangnya fasilitas pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dan biografi siswa; 5) Solusi yang diajukan adalah metode pengajaran membaca dan menulis Al-Quran yang diterapkan harus memperhatikan karakteristik siswa dan penggunaan metode pengajaran audio-visual.</p>
Kata kunci: <i>Kompetensi Guru;</i> <i>Kemampuan Baca Tulis</i> <i>Al-Qur'an;</i> <i>Pendidikan Agama Islam.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya ada tiga aspek yang perlu dikembangkan dalam pendidikan, yaitu pertama aspek kognitif (pembelajaran kognitif), yang meliputi pengembangan pengetahuan, potensi, kekuatan intelektual dan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Aspek kedua adalah afektif (affective development), yang meliputi penanaman nilai-nilai moralitas dan religiositas, serta pendidikan emosionalitas dan kepekaan. Dan tiga aspek psikomotorik (kompetensi praktis), yang meliputi peningkatan terhadap produktivitas dalam kehidupan berbangsa, pengembangan keterampilan, adaptasi terhadap

perubahan, peningkatan kepekaan terhadap masalah sosial, membangun potensi diri dan pengetahuan untuk memperluas pilihan beragam di berbagai bidang pekerjaan, kesehatan, keluarga, kehidupan dan masalah praktis lainnya (Winata et al., 2020).

Untuk melaksanakan ketiga aspek pendidikan tersebut diperlukan kemampuan pedagogik yang profesional. Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan proses pendidikan akan efektif bila guru memiliki kompetensi yang baik. Guru yang memiliki kompetensi yang baik

disebut guru profesional. Guru yang profesional akan mengetahui, memahami dan menghargai bahwa profesi tersebut memiliki tanggung jawab, peran dan tanggung jawab. Dalam melaksanakan tugasnya, guru hendaknya memiliki berbagai kemampuan atau keterampilan dan didasarkan pada kemampuan dan keterampilan sebagai kebutuhan profesi guru (Ni'mah et al., 2021). Pendidik yang profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta mampu mengelola kelasnya agar siswa termotivasi dan bersemangat dalam belajar. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi sebagai modal untuk melakukan proses pembelajaran secara efektif. Guru profesional adalah guru yang memiliki berbagai kompetensi yang dapat mendukung tugasnya. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pendidikan. Seseorang dianggap kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan dan sikapnya, serta hasil pekerjaannya memenuhi standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaga/pemerintah (Atep et al., 2019).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa: "kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, diperoleh, dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalitasnya". Guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh sebagai hasil pendidikan profesi. Guru harus memiliki empat kompetensi, apalagi guru berstatus sebagai guru PAI yang dilekatkan syiar Islam. Kompetensi guru PAI sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam di sekolah, yaitu dapat mengantarkan siswa membaca dan menulis Al-Qur'an. Berdasarkan pada pendapat Mekloed yang dikutip oleh (Maisarah & Syarif, 2022) guru diartikan sebagai orang yang profesinya mengajar orang lain, yaitu orang yang tugasnya mengajar orang lain. Dalam literatur pendidikan Islam banyak ditemukan kata-kata yang berhubungan dengan konsep seorang guru, seperti murabbi, muallim dan muaddib. Ketiga kata tersebut memiliki fungsi penggunaan yang berbeda (Al-achmad et al., 2019) tidak hanya sebutan tersebut, tetapi guru dalam konteks pendidikan Islam juga disebut mursyid, ustadz dan al-syaikh.

Tahapan ini sangat menentukan keberhasilan kajian Al-Qur'an pada tingkat selanjutnya. Pada tingkat lanjutan, seseorang atau siswa dapat meningkatkan kemampuannya dengan mempelajari Ulumul Qur'an. Membaca Al-Qur'an adalah hal utama yang terkait dengan ibadah yang selalu dilakukan umat Islam. Kemampuan guru dalam mewujudkan kompetensinya menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Implementasi merupakan suatu proses yang dinamis dimana implementasi suatu kebijakan melakukan suatu kegiatan sehingga hasilnya akan sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Dari segi kompetensi pedagogik, guru PAI mengajarkan kepada siswa cara membaca dan menulis Al-Qur'an yang memiliki banyak manfaat. Pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dapat menjadikan siswa tidak hanya pandai membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga memberikan kesempatan (momentum) yang besar untuk mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai moral, kisah-kisah keagamaan, dan perilaku yang terpuji. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru PAI harus memaksimalkan kompetensinya dengan mengelolanya secara efektif dan menerapkannya dalam memilih model dan strategi pembelajaran yang membantu siswa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan mudah, yang merupakan bentuk guru PAI yang profesional. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan dalam penyajian materi pendidikan, menghilangkan kebosanan pendidikan, dan meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 35 Medan dalam membaca dan menulis Alquran, diperlukan kompetensi guru yang baik.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) (Utami & Kosasih, 2021). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan peneliti dapat lebih leluasa dalam memahami, mengamati dan melakukan penelaahan lebih akurat berkenaan dengan kompetensi guru PAI untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 35 Medan. Untuk menemukan kebenaran terhadap masalah yang sedang diteliti, maka cara yang dilakukan untuk memperoleh data melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Observasi dan

studi dokumentasi yang dilakukan adalah mengenai interkasi guru PAI dan peserta didik dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan wawancara dilaksanakan terhadap 3 (tiga) orang guru PAI di SMP Negeri 35 Medanyang mengajar di berbagai kelas berdasarkan jenjang, baik itu kelas VII, VIII maupun IX. Pengumpulan data melalui observasi merujuk kepada instrumen observasi, wawancara, dan studi dokumen yang dipersiapkan sebagai panduan dalam penelitian objek yang diobservasi dalam penelitian ini yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penerikan kesimpulan sehingga menghasilkan kompetensi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 35 Medan, masalah yang dihadapi berkenaan dengan kesulitan penerapan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dan solusi yang ditetapkan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Guru PAI

Guru sebagai pelaku utama dalam penyelenggaraan atau pelaksanaan program pendidikan di sekolah memegang peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai faktor penentu dalam pencapaian kualitas prestasi siswa. Mengingat perannya yang penting, guru perlu memiliki pemahaman dan kemampuan yang komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik (Arsyad & Salahudin, 2018). Para guru PAI di SMP Negeri 35 Medan telah berusaha mendedikasikan seluruh kompetensinya untuk memastikan siswanya bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Guru adalah orang yang sangat bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pendidikan, yang dengan kompetensinya dapat menentukan dan meningkatkan bakat dan potensi peserta didik. Guru berutang kepada siswanya untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kompetensi guru baik pedagogik maupun personal, sosial dan profesional ditujukan untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi peserta didik dalam mencapai ketiga aspek tersebut. Kompetensi guru PAI dalam pengajaran, pengajaran dan pembelajaran harus mampu membuat siswa dapat membaca dan menulis surat-surat Al-Qur'an dengan bebas dan benar (Muhsin,

2019). Guru PAI sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran, pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam praktiknya, masih ada siswa yang masih belum bisa melafalkan huruf Maharijul Alquran. Oleh karena itu, seorang guru PAI hendaknya menjadi pembimbing bagi siswanya agar mampu membaca huruf maharijul sebagai wujud seorang guru PAI yang memiliki kompetensi yang mumpuni.

Kompetensi guru PAI SMP Negeri 35 Medan dapat dilihat dari bagaimana guru menyusun RPP terkait membaca dan menulis Al-Qur'an melalui pemilihan dan penetapan metode pengajaran. RPP yang disusun oleh guru PAI di SMP Negeri 35 Medan mengacu pada komponen RPP kurikulum 2013 yang berpedoman pada 1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 Perubahan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 2) Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Teknologi Pendidikan Dasar dan Menengah; 3) Permendikbud No. 81a tentang Implementasi Kurikulum 2013; dan 4) Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang pendidikan di sekolah dasar dan menengah. RPP yang dibuat juga berlaku untuk kurikulum, buku ajar, dan buku pedoman guru. RPP tersebut meliputi: 1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran dan kelas/semester; 2) alokasi waktu; 3) CI, KD, indikator pencapaian kompetensi; 4) materi pendidikan; 5) kegiatan pendidikan; 6) evaluasi; dan 7) media/alat, bahan dan sumber belajar.

Guru PAI SMP Negeri 35 Medan menyusun RPP yang akan digunakan sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran atau setiap awal tahun pelajaran dan melakukan perbaikan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Dalam pelaksanaan pelatihan, guru perlu mengetahui metode apa saja yang harus digunakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Karena jika guru tepat dalam memilih metode yang akan digunakannya untuk mengajar, maka tujuan belajar mengajar akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Pahlawan et al., 2022). Metode yang digunakan guru PAI SMP Negeri 35 Medan dalam mengajar adalah metode wahda bil kitaba dan metode ikr. Metode wahd bil kitabah adalah metode yang digunakan untuk menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an satu per satu. Sedangkan metode metode iqra adalah metode yang digunakan dalam mem-

baca ayat-ayat Alquran. RPP yang Disusun Oleh Guru PAI SMP Negeri 35 Medan Kompetensi guru dapat dilihat dari kemampuan menyusun rencana dan juga strategi pembelajaran berdasarkan core dan core competence agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Rencana dan strategi yang disusun oleh guru PAI di SMP Negeri 35 Medan fokus pada pembelajaran yang tidak hanya menyimak ceramah, tetapi juga terkait dengan hal-hal yang perlu dilaksanakan yaitu menggunakan metode wahda bil kitabah dan metode iqra, yang pada akhirnya hasilnya merupakan cerminan dari kompetensi pedagogik guru PAI.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran siswa, yang sekurang-kurangnya meliputi: a. pengertian pengertian atau latar belakang pendidikan; b. pemahaman siswa; c. mengembangkan kurikulum atau program; d. desain instruksional; e. pelaksanaan pelatihan pendidikan dialogis; f. penggunaan teknologi pembelajaran; g. penilaian hasil belajar; dan h. mengembangkan peserta didik untuk dapat mewujudkan berbagai potensi dalam dirinya (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008). Pemilihan metode pengajaran yang efektif dalam proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran berada dalam kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam. Dalam memilih dan menganalisis metode pembelajaran Wahda beat kitaba dan metode kaviar, guru PAI SMP Negeri 35 Medan terlebih dahulu mempertimbangkan beberapa hal. Pertama, keadaan peserta didik, yang meliputi tingkat kecerdasan dan kematangannya. Kedua, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ketiga, keasyikan dengan minimnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Guru PAI di SMP Negeri 35 Medan telah mengidentifikasi metode pengajaran Wahda bil Kitabah dan metode Iqra efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa.

2. Pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'an

Kompetensi guru PAI SMP Negeri 35 Medan dalam upayanya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang dianggap tepat dan efektif. Metode yang digunakan adalah *wahdah bil kitabah* dan metode *iqra'*. Tidak diragukan lagi bahwa dengan semakin sering

peserta didik menulis dan membaca Al-Qur'an dengan konsisten akan meningkatkan kemampuannya terhadap BTQ bahkan dapat meningkatkan sikap religius peserta didik (Hasaniah & Zakariah, 2020). Secara lebih jelas metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI yaitu:

a) Pemberian Tugas *One Day One Ayat* (Metode *Wahdah bil Kitabah*)

Peran metode dalam pendidikan Agama Islam sangat menentukan terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan berasal dari kenyataan bahwa materi pendidikan tidak akan dapat dikuasai oleh peserta didik kecuali dengan menggunakan metode yang tepat. Ketidaktepatan dalam penerapan metode akan menghambat proses belajar-mengajar yang berakibat pada gagalnya mencapai tujuan yang ditetapkan. Kompetensi guru PAI dapat diketahui dari ketepatan memilih metode pembelajaran. Sehebat apapun materi yang telah didesain dalam kurikulum jika tidak disampaikan dengan menggunakan metode dan cara yang tepat maka materi tersebut tidak akan dipahami dan dikuasai oleh peserta didik. Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid. (Ainy & Sahri, 2021) Salah satu metode yang diterapkan oleh guru PAI SMP Negeri 35 Medan yaitu dengan Metode *one day one ayat*. Metode pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Alquran dengan memberi tugas kepada peserta didik untuk menuliskan salah satu ayat Al-Qur'an yang dilakukan rutin setiap hari. Peserta didik diharuskan menulis salah satu ayat Al-Qur'an yang sudah ditentukan ayat dan surahnya yang pengerjaannya bersifat *take home* atau Pekerjaan Rumah (PR). Tugas tersebut ditulis dalam sebuah buku tersendiri yang dinamakan buku *one day one ayat* (satu hari satu ayat).

Metode satu hari satu ayat berlaku untuk semua siswa SMP Negeri 35 Medan kelas 7, 8 dan 9. Untuk kelas 7 dan 8 menulis dimulai dengan surah Al-Fatiha, dan untuk kelas 9 tugas menulis satu ayat dalam satu hari adalah juz ke 30, dimulai dengan surah An-Naba. Metode ini merupakan kompetensi yang dimiliki guru PAI dalam meningkatkan kemampuan

membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. Metode penugasan satu ayat siswa satu hari bertujuan untuk: 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijayi tunggal dan kontinyu. 2) Mengetahui siswa pada huruf-huruf Al-Qur'an dan mampu menulisnya. 3) Siswa mampu menulis huruf hijayi dalam Al-Qur'an sesuai kaidah penulisan yang benar. 4) Mendorong siswa untuk mencintai Al-Qur'an dan memudahkan untuk menghafalnya. 5) Mendorong siswa untuk memahami maknanya, serta kesempatan untuk mempraktekannya.

Pemberian tugas one day one ayat dilakukan dengan adanya kerja sama yang sifatnya tidak langsung antara guru PAI dengan orang tua peserta didik. Setiap orang tua harus mengetahui tugas anaknya setiap hari terkait *one day one ayat*. Keharusan orang tua untuk mengetahui tugas tersebut dilakukan dengan adanya kolom yang sudah tersedia dalam buku *one day one ayat* untuk ditanda tangannya. Adanya kolom tanda tangan orang tua peserta didik yang harus diparaf merupakan bentuk komunikasi dan kerja sama antara guru PAI dengan orang tua murid dalam rangka mendisiplinkan peserta didik agar bertanggung jawab dengan tugasnya. Indikator kemampuan peserta didik dalam menulis Al-Qur'an sebagaimana diutarakan oleh (Prayitno, Maya, 2019) adalah:

- 1) Menuliskan huruf tunggal, berharokat, bersambung terdiri dari beberapa huruf, kalimat (kata) dan beberapa kalimat.
- 2) Menuliskan huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan tersambung berikut tanda bacanya.
- 3) Menuliskan huruf hijaiyah dengan baik, tepat, dan rapi.
- 4) Menyalin ayat Al Qur'an dengan melihat teks Al Qur'an maupun dilakukan secara imla atau dikte.

b) Pembiasaan membaca Juz 30 (Metode *Iqra'*)

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI SMP Negeri 35 Medanyaitu dengan metode pembiasaan membaca juz 30 secara rutin untuk setiap peserta didik. Metode iqro adalah metode pembiasaan membaca Alquran juz 30 bagi seluruh peserta didik yang dilakukan secara rutin

setiap hari. Membaca Al-Qur'an adalah melafalkan Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid, sesuai dalam makhorijul khurufnya dan tartil dalam membacanya. Metode ini sangat efektif untuk menerapkan kebiasaan peserta didik membaca Alquran. Pembiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang, dijalankan dengan tertib dan teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis atau menjadi bagian dari karakter anak. Agar ini dapat berjalan, dibutuhkan seorang pembimbing, pendamping dan lain sebagainya. Pembiasaan pada mulanya memang mekanistik, akan tetapi pendidik harus mengupayakan dan mendorong bahwa kebiasaan dilakukan berdasarkan kata hati atau kesadaran anak/peserta didik (Surawan & Fatimah, 2021)

Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an adalah merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran setiap peserta didik. Membaca Al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai tahapan pertama untuk mempelajari Al-Qur'an sebelum memahami terjemah, ulumul qur'an dan tafsirnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti *qolqolah* dan lain-lain) dan mustahaknya perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti gunnah, idgham dan lain-lain (Prasetyo et al., 2020). Membaca Al-Qur'an dalam arti luas tidak hanya terbatas pada melisankan huruf hijaiyah, akan tetapi melafalkannya dengan benar, mengerti apa yang diucapkan, diresapi isinya serta diharapkan dapat mengamalkannya. Agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan ilmu tilawah, maka guru PAI harus mengeluarkan seluruh kompetensinya. Guru PAI berkewajiban untuk mengajarkan, membimbing dan melatih peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah tajwid. Untuk itu guru PAI SMP Negeri 35 Medan harus memiliki kompetensi yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Adapun langkah yang dilakukan untuk meraih hal itu diantaranya dengan

menggunakan metode pembelajaran pembiasaan. Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan oleh guru PAI untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Tujuan metode pembiasaan adalah agar anak memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan tujuan pembelajaran (Hidayat et al., 2021). Membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an juz ke 30 dimulai surah Al-Naba diharapkan dapat memudahkan untuk membaca Al-Qur'an secara keseluruhan. Dengan melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutinitas setiap harinya, peserta didik akan melakukan dengan sendirinya tanpa paksaan mulai membaca juz ke 30 dari surah Al-Naba.

Untuk dapat membaca dengan baik, peserta didik harus diajarkan ilmu tilawah dengan bermacam iramanya. Sebelum itu harus sudah memahami dan dapat menggunakan berbagai tanda baca, membunyikan huruf dan kata sesuai dengan bunyi yang pengucapannya harus fasih dan benar. Dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an, peserta didik dikatakan mampu membaca Alquran ketika mengenal dengan baik huruf hijaiyah dari mulai bentuk sampai dengan cara menyambung huruf. Setelah mampu mengenal dan faham huruf hijaiyah maka seseorang dapat membaca dengan baik ayat per ayat dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Peserta didik dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik ketika ia dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan makharrijul huruf dan kaidah tajwid (Khaerul & Budiman, n.d.). Menurut (Winata et al., 2020) langkah pengajaran membaca Al Qur'an itu meliputi:

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya' (alifbata).
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu; ini dibicarakan dalam ilmu makhrāj.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (mad), tanwin, dan sebagainya.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (wakaf), seperti wakaf mutlak, wakaf jawaz dan sebagainya.

- 5) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam Ilmu Qiraat dan Ilmu Nadham.
- 6) Adab tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.

3. Faktor Pendukung Kompetensi Guru PAI

Dalam setiap hal yang dilakukan pasti ada faktor pendukung tercapainya kegiatan, begitu pun dengan kompetensi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah:

a) Faktor Guru PAI

Guru PAI merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran keagamaan di sekolah dan memegang kunci terhadap kinerja akademik peserta didik. Peneliti melihat bahwasanya guru PAI selalu memakai kopyah bagi laki-laki dan memakai baju muslimah bagi perempuan. Hal ini merupakan tauladan yang bagi peserta didik sehingga guru dapat memberikan contoh yang baik dan memotivasi peserta didik untuk selalu berpakaian rapi dan sopan.

b) Faktor Peserta Didik

Peserta didik merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Tanpa kehadiran peserta didik, mustahil pembelajaran dapat dilakukan, karena dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan pesertad didik. Peserta didik itu ibarat kertas putih yang kosong dan guru PAI merupakan tintanya. Jika tidak ada kertas, lantas kemana tinta itu akan dituliskan? Di sisi lain, motivasi belajar yang kuat dari peserta didik juga menjadi salah satu faktor pendukung, karena SMP Negeri 35 Medan bukanlah sekolah yang berlatar belakang keagamaan, maka motivasi untuk lebih mengenal agama pun tumbuh, sehingga ketika peserta didik memiliki motivasi untuk belajar, maka proses pembelajaran PAI akan berjalan dengan baik.

c) Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi dan mendukung guru PAI SMP Negeri 35 Medan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini, SMP Negeri 35 Medan menyediakan Al-Qur'an di per-

pustaka dan masjid untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran PAI.

4. Hambatan Kompetensi Guru PAI

Hambatan kompetensi guru PAI untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an adalah:

- a) Waktu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang Singkat Membaca Al-Qur'an berarti melafalkan dengan benar apa yang tertulis dalam Al-Qur'an termasuk melafalkan huruf hijaiyah. Waktu yang dimiliki oleh guru PAI SMP Negeri 35 Medan untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an sangat minimal yaitu hanya 2 jam pelajaran (2x45 menit) dalam seminggu sekali, dan itu pun masuk dalam mapel PAI. Waktu aktif belajar PAI sangat menentukan terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an. Guru PAI tidak memiliki cukup waktu untuk mengajarkan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an sesuai kaidah yang sebenarnya.
- b) Media Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Media pembelajaran adalah alat untuk membantu guru (pendidik) dalam memperjelas materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dalam hal ini baca tulis Al-Qur'an dapat dipahami benar. Media adalah alat bantu yang dapat mendukung terhadap proses pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai penyampai pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Media merupakan semua jenis peralatan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Ditinjau dari pendidikan Agama Islam media Pendidikan agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat yang dapat diragakan maupun teknik/ metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Ni'mah et al., 2021). Dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, guru PAI SMP Negeri 35 Medan tidak memiliki media yang cukup untuk mengantarkan peserta didik berkemampuan dalam membaca atau melafalkan Al-Qur'an secara fasih dan benar. Seperti dalam penulisan huruf hijaiyah tunggal, bersambung dan menuliskan satu ayat Al-Qur'an. Media yang digunakan hanya sebatas Al-Qur'an dan buku tulis sehingga peserta didik tidak

mendapatkan pengetahuan tentang makhorijul khuruf sesuai kaidah tajwid. Kemampuan dalam melafalkan dan menuliskan Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah penulisan dan makhorijul khuruf Al-Qur'an mengalami hambatan.

c) Latar Belakang Peserta Didik

Perbedaan latar belakang peserta didik yang ada di SMP Negeri 35 Medan merupakan aspek lain yang dapat menghambat terhadap pencapaian tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Perbedaan latar belakang keluarga, sosial, dan pendidikan orang tuanya. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Perbedaan pemikiran, latar belakang keluarga dan cita-cita yang dimiliki peserta didik itu bisa berpengaruh terhadap motivasi dan semangat belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak semua peserta didik dan orangtua di SMP Negeri 35 Medan berlatarbelakang pesantren, hanya sekitar 25% dari peserta didik dan orang tua muslim yang berlatarbelakang lembaga pendidikan keagamaan tersebut. Oleh sebab itu, pemilihan terhadap metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan oleh guru PAI harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Metode pengulangan, misalnya melalui pengulangan yang dicontohkan media audio visual. Dengan audio visual setiap peserta didik diharapkan memahami tentang tempat keluarnya huruf dan mampu menirukan dalam pelafalannya secara benar. Demikian juga dalam pembelajaran menulis ayat Al-Qur'an guru PAI tidak memiliki metode yang dapat mencontohkan cara menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan dengan menggunakan alat penunjang atau media yang mendukung.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran setiap peserta didik yang harus menjadi perhatian guru PAI. Kompetensi guru PAI SMP Negeri 35 Medan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an dengan proses pembelajaran yang dilakukan melalui metode wahdah bil kitabah dengan

menulis one day one ayat dan metode tahfidz melalui pembiasaan membaca juz 30. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah keterampilan peserta didik untuk melafalkan dan menuliskan setiap huruf Al-Qur'an. Faktor pendukung telaksananya kegiatan ini adalah faktor guru, peserta didik, dan lingkungan sekolah. Pada dasarnya guru PAI SMP Negeri 35 Medan telah berupaya untuk mendedikasikan kemampuannya dalam mengimplementasikan seluruh kompetensinya di dalam proses pembelajaran agar setiap peserta didik memiliki kemampuan terhadap baca tulis Al-Qur'an. Namun masih ada yang perlu ditingkatkan sehubungan dengan kompetensi guru PAI tersebut. Seperti dalam pemilihan metode pembelajaran, pengefektifan waktu pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

B. Saran

Supaya siswa dengan lancar dengan baca tulis Al-Qur'an maka guru PAI juga harus menambahkan pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan siswa di SMP. Harus ada pelajaran mengaji di sela-sela pelajaran agama.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainy, Q., & Sahri, I. K. (2021). MUNAQASYAH Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al Qur ' an di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi. 4(1), 1-16.
- Al-achmad, M. I., Wahidin, U., Priyatna, M., Prodi, M., Agama, P., Pai, I., & Bogor, S. A. (2019). UPAYA GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR ' AN DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR ' AN DI RUKUN WARGA (RW) 8 DESA PASIR EURIH KECAMATAN TAMANSARI KABUPATEN BOGOR TAHUN 2019 Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Al-Hidayah Bogor. 65-78.
- Arsyad, A., & Salahudin, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 16(2), 179-190. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.476>
- Atep, S., Rahendra, M., & Unang, W. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Desa Sukajaya Kabupaten Bogor. Prosiding Hidayah Pendidikan Agama Islam, 02(1), 225-235. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/578%0Ahttps://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/download/578/456>
- Hasaniah, S., & Zakariah, M. A. (2020). Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Kelas VIII MTS Al-Ikhlash Mowewe. Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah, 3(2), 223-243. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5168925>
- Hidayat, N. K., Rabbani, M. D., & Nawawi, K. (2021). Pai Teachers "Efforts in Improving Reading Ability To Write the Qur'an Through the Iqro" Method in Children With Special Needs in Slb Bina Sejahtera. Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 85-96. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i1.7847>
- Khaerul, K., & Budiman, B. (n.d.). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al- Qur ' an Peserta Didik. 1(1), 1-14.
- Maisarah, M., & Syarif, M. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar. Serambi Tarbawi, 10(1), 1-14. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v10i1.5067>
- Muhsin, A. (2019). Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca T ulis Al-Qur'an. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(2), 177-200.
- Ni'mah, S., Hasan, N., & Wiyono, D. F. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an di SMKN 4 Malang. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 6(3), 53-61.
- Pahlawan, U., Tambusai, T., Perwitasari, D., & Fatayan, A. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling di Sekolah Dasar Islam. 4, 2556-2560.

- Prasetyo, H., Maya, R., & Maulida, A. (2020). Upaya Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas Vii SMP Yapsa Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 62.
- prayitno, maya, P. (2019). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 DRAMAGA BOGOR Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor email: ferdyprayitno95@gmail.com email: rahendra.maya76@gmail.com e. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, c, 246-258.
- Sudarmono, Mu. A., Wahab, A., & Azhar, M. (2020). UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 17(2), 162. <https://doi.org/10.33096/jiir.v17i2.92>
- Surawan, S., & Fatimah, C. (2021). Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur'an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 106. <https://doi.org/10.30659/jpai.4.2.106-115>
- Utami, S. J., & Kosasih, A. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran. *An-Nuha*, 1(4), 529-540. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.139>
- Winata, K. A., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 90-100. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8035>